

IMPLEMENTASI PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR MELALUI STRATEGI INKUIRI SISWA KELAS IV SD SALAM BANTUL

THE IMPLEMENTATION OF THE NATURAL ENVIRONMENT APPROACH THROUGH INQUIRY STRATEGY

Oleh: Firda Fitriana, PSD/PGSD

FirdaFitriana23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan dalam Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) melalui strategi inkuiri pada proses pembelajaran siswa kelas IV di SD SALAM Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 4 siswa, 1 fasilitator dan 1 ketua PKBM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitator menyiapkan RPP sesuai kegiatan pembelajaran (2) fasilitator melaksanakan tahapan inkuiri dari menjelaskan prosedur pembelajaran, menyajikan masalah, pengumpulan data, mengajukan dan menguji hipotesis, memformulasikan penjelasan dan membuat kesimpulan (3) menggunakan penilaian hasil dan proses (4) hambatan yaitu waktu pelaksanaan tidak sesuai RPP, kurangnya penjelasan prosedur pembelajaran, pengkondisian siswa, pembagian waktu dalam pengumpulan data serta kurangnya dokumentasi pembelajaran.

Kata kunci: pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS), inkuiri, Sekolah Dasar

Abstract

This study aim at describing the preparation, implementation, assessment and obstacles of the natural environment approach through a strategy of inquiry learning in 4th grade students of SD SALAM, Bantul. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects were students, facilitator, and chairman of the PKBM. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion. The data tested validity using a triangulation of sources and techniques. The results show that: (1)the facilitator prepare a lesson plan appropriate learning activities (2)explains the learning procedure, presents a problem, data collection, propose and test hypotheses, formulate explanations and conclusions (3)using results and process assessment (4)obstacles, the implementation time is not appropriate with lesson plans, the lack of explanation the procedure of learning, conditioning students, division of time in students in data collecting and the lack of documentation of learning.

Keywords: the natural environment approach, inquiry, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk anak karena pendidikan adalah salah satu bekal yang perlu dipersiapkan guna meraih masa depan. Jean Jacques Rousseau (Lily Barlia, 2006 : 1) mengatakan bahwa kesehatan dan aktifitas fisik adalah faktor utama di dalam pendidikan anak-anak. Minat anak secara alami serta dorongan keingintahuannya dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran. Proses pendidikan akan lebih berhasil apabila tidak hanya dititikberatkan pada kegiatan membaca buku dan menghafalkan istilah saja, tetapi lebih ditekankan pada keterlibatan indera dan pemikiran anak didik sendiri. Menurut Rousseau anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri daripada hanya mengandalkan penjelasan dari buku-buku. Rousseau mengatakan bahwa “Guru pertamaku”,

“kakiku, tanganku dan mataku”, karena indera-inderaku dapat mengajarku berfikir dengan alasan-alasan yang masuk akal untuk menjelaskan suatu permasalahan.

Sepaham dengan Rousseau, Johann Heinrich Pestalozzi (Lily Barlia, 2006 : 1) bahwa ia menjadikan lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya sebagai obyek utama untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak didiknya. Metode belajar yang digunakan berdasarkan pada pengalaman belajar anak, sehingga anak dapat belajar secara langsung dan nyata mengenai materi yang ada disekitar lingkungannya.

Pengalaman belajar langsung terutama yang bersumber pada lingkungan alam sekitar sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) anak usia 7-12 tahun dimana konsep awal pada masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan kurang jelas sekarang menjadi lebih konkret. Pada masa operasional konkret anak dapat berfikir logis terhadap objek yang konkret. Dengan begitu siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mudah mengkonstruksi pikirannya jika mengamati langsung objek yang nyata.

Lingkungan alam sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber dan sarana belajar. Dengan belajar berdasarkan pengalaman langsung, siswa dapat

menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan serta dapat berlatih dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Piaget menyatakan bahwa pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan membekas pada siswa (Sugihartono, 2012: 109). Oleh karena itu belajar akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dengan obyek yang sedang dipelajari bukan hanya sekedar melihat namun juga merasakan langsung pengalaman belajar tersebut.

Pada saat proses pembelajaran di ruang kelas, peneliti mengamati bahwa siswa kurang dapat mengeksplorasi ide, kreativitas dan kemandiriannya karena ruang gerak yang terbatas serta kurangnya pengalaman belajar langsung. Siswa juga kurang bebas dalam belajar yang sesuai dengan kehendak dan gaya belajarnya sehingga terkesan hanya belajar sesuai tuntutan bukan dari kesadaran dirinya untuk belajar.

Kegiatan belajar di SD kurang menggali berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sehingga pemanfaatan sumber belajar di lingkungan pun kurang dapat digunakan secara optimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Pujiastuti bahwa beberapa SD sudah memiliki peralatan khususnya dalam mata pelajaran IPA namun, masih terbatas pada jumlah dan macamnya. Untuk itu, alternatif yang

dapat dilakukan agar pembelajaran di SD menjadi efektif adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPA.

Proses belajar yang berlangsung di SD seperti kegiatan yang hanya terfokuskan pada pembelajaran di ruang kelas membuat siswa bosan untuk belajar, sebagaimana hasil penelitian dari Feti Styaningsih (2014) bahwa motivasi belajar siswa di ruang kelas dapat memunculkan kebosanan yang mengarah pada masalah kedisiplinan yang membuat siswa merasa malas dan cenderung untuk berbuat nakal. Sebaliknya, kegiatan belajar yang berlangsung di luar kelas dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya serta mendapatkan pengalaman baru.

Proses kegiatan belajar yang diterapkan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) berbeda dengan pembelajaran di SD pada umumnya. Pembelajaran di SD SALAM menggunakan metode belajar yang berbeda yaitu anak tidak hanya menghafal namun, belajar dari apa yang terjadi sehari-hari untuk itu anak harus menjalani proses yang membuatnya meminati hal atau peristiwa yang terjadi sehari-hari (Toto Rahardjo, 2014: 65). Alasan belajar tersebut juga karena menghafal lebih sulit dari pada melihat langsung sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika siswa diajak langsung ke lapangan bukan hanya mengetahui melalui buku. Berdasarkan pengamatan tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran di SD SALAM tidak hanya melalui menghafal namun lebih

mengutamakan pengalaman belajar di kehidupannya sehari-hari.

SD SALAM terletak di RT 04 Nitiprayan, Jomegatan, Nitiprayan, Kasihan, Bantul. SD SALAM berlokasi di pinggir sawah sehingga siswa tidak hanya belajar mata pelajaran pokok namun juga belajar tradisi di lingkungan masyarakat seperti pesta panen yang hampir punah dan tidak pernah diadakan lagi di Nitiprayan. Kegiatan belajar di SD SALAM juga memusatkan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa yang aktif mencari, menemukan, mencatat dan mengekspresikan hasil pengetahuannya sehingga guru bukan satu-satunya sumber informasi namun peran guru lebih sebagai fasilitator dalam mendampingi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2016 di SD SALAM yang terletak di Nitiprayan, Jogomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

Subjek Penelitian

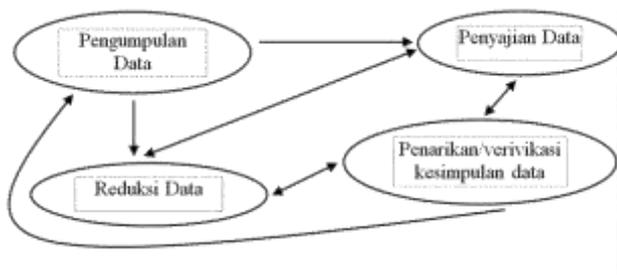
Subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas IV, 1 fasilitator dan 1 Ketua PKBM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik analisis data model Miles & Huberman (Sugiyono, 2012: 338).

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dicek keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implentasi pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) melalui strategi inkuiri di SD SALAM, sekolah memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian dan munculnya hambatan dalam strategi inkuiri.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran fasilitator menyiapkan RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Syaiful

Sagala (2010) menyatakan bahwa penyusunan satuan pelajaran dalam model *lesson plan* memuat unsur-unsur yang biasanya terkandung dalam program pembelajaran pada satu semester yang meliputi tujuan pembelajaran, pokok bahasan, metode mengajar, media dan sumber, evaluasi pengajaran dan alokasi waktu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh fasilitator terdapat beberapa aspek yang sesuai dengan teori tersebut namun juga terdapat perbedaan. RPP yang disusun oleh fasilitator memuat aspek tema riset, dasar pemikiran, tujuan pembelajaran, pokok bahasan, waktu, bahan dan alat, metode dan referensi. Proses pembelajaran di SALAM menggunakan tema riset di setiap semester yang berdasarkan pada kesepakatan fasilitator, orangtua dan siswa. Sebagaimana tema yang digunakan dalam semester ini adalah Pasar Senin Legi yang merupakan hasil dari kesepakatan bersama.

Fasilitator selain menyusun RPP selama satu semester juga menyusun rencana kegiatan mingguan atau sebagai jadwal dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana menurut Syaiful Sagala bahwa perencanaan program pembelajaran satu semester pada dasarnya memuat kegiatan mingguan dan harian dalam program satuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fasilitator sudah menyusun RPP yang sesuai dengan kegiatan dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di SALAM.

Manfaat penerapan PLAS

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti manfaat penerapan PLAS di

SD SALAM adalah siswa dapat belajar secara langsung mengenai proses transaksi jual beli di Pasar Senin Legi, siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana peran dirinya dalam kegiatan Pasar seperti menjadi penjual, pembeli, petugas bank, petugas kebersihan dan keamanan, selain itu dengan mencari berbagai benda-benda di sekitar sekolah siswa juga lebih mudah untuk mendeskripsikan benda tersebut karena melihat secara konkret benda tersebut, siswa dapat belajar dan bertanya langsung kepada petugas pos tentang bagaimana cara mengirim surat, dapat melatih kemandirian dan keberanian siswa untuk mau bertanya dalam mengumpulkan informasi.

LB. Sharp berpendapat bahwa tidak ada satupun sekolah ataupun universitas yang terlalu lengkap atau sangat maju di dalam hal proses belajar mengajar tanpa ditunjang dengan eksplorasi ke lingkungan alam sekitar (Lily Barlia: 2006). Sebagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media mengajar dan tidak hanya terpaku pada ruang kelas. Manfaat pembelajaran PLAS sebagaimana menurut Lily Berlia (2006) terdapat beberapa aspek yang merupakan manfaat dari pembelajaran PLAS yaitu keperluan untuk mengajar efektif, keperluan untuk menghargai lingkungan alam sekitar, keperluan untuk mengenali lingkungan alam sekitar dan keperluan untuk pengalaman rekreasi. Hal tersebut juga sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator di SD SALAM yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

sehingga pembelajaran lebih konkret dan siswa dapat mengalami secara langsung pengalaman belajar tersebut.

Lokasi pembelajaran PLAS

Lily Barlia (2006) menjelaskan bahwa lokasi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar tidak harus menggunakan tempat-tempat yang jauh namun, cukup dengan daerah yang jarak tempuhnya beberapa menit saja dari sekolah, hal tersebut karena lingkungan sekitar merupakan bagian nyata dari lingkungan alam sekitar. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD SALAM. Fasilitator menggunakan lokasi pembelajaran yang terdapat disekitar sekolah seperti kegiatan dalam Pasar Senin Legi, halaman sekolah, kantor pos, wiwitan dan rumah siswa untuk kegiatan *home visit*.

Lokasi tersebut sangat dekat dengan diri siswa seperti kegiatan Pasar Senin Legi yang biasa diselenggarakan sebulan sekali di SALAM, halaman sekolah yang biasa menjadi tempat bermain dan belajar siswa, kantor pos yang terletak tidak begitu jauh dari sekolah sehingga masih dapat dijangkau oleh siswa, tradisi wiwitan yang diselenggarakan SALAM dan bekerjasama dengan petani-petani yang berada di sekitar sekolah dan kegiatan *home visit* yaitu belajar di rumah teman dan dipandu oleh orangtua siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas namun juga di sekitar siswa sehingga juga menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan alam di sekitarnya.

Menjelaskan tujuan pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum tentang suatu konsep materi (Trianto, 2010: 195). Berdasarkan teori tersebut maka tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, kesesuaian antara indikator dengan materi yang akan disajikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator peneliti mengamati bahwa fasilitator tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa namun langsung pada penyampaian materi sehingga indikator menjelaskan tujuan pembelajaran tidak muncul dalam proses belajar.

Menjelaskan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan sebaiknya sumber belajar yang konkret yang dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang tersedia di sekolah namun juga sumber belajar di lingkungan sekitar. Sebagaimana menurut Lily Barlia (2006) guru yang efektif akan menggunakan segala bentuk sumber belajar yang sesuai meliputi sumber-sumber pelajaran yang dapat ditemukan di dalam dan di lingkungan masyarakat, termasuk sumber-sumber pelajaran yang biasa tersedia di sekolah. Hal tersebut sebagaimana dengan sumber belajar yang digunakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran adalah buku, internet, perpustakaan dan orangtua. Selain itu sumber belajar yang dapat digunakan siswa saat kegiatan

di luar kelas adalah memanfaatkan kegiatan Pasar Senin Legi SALAM.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitator sudah menggunakan sumber belajar yang dapat mempermudah siswa untuk mencari dan memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan fasilitas sumber belajar di sekolah, lingkungan sekitar ataupun orangtua.

Menjelaskan materi pembelajaran

Pengetahuan diperoleh salah satunya melalui materi yang disampaikan oleh fasilitator dalam kegiatan belajar. Syaiful Sagala (2010) menyatakan bahwa pokok bahasan dielaborasi sedemikian rupa menjadi bahan ajar yang disusun dalam bentuk materi pelajaran. Materi yang disampaikan fasilitator dikaitkan dengan kegiatan siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan fasilitator antara lain meringkas cerita, permainan berhitung, memberi ulasan buku dan mendiskusikan hasil wawancara Pasar Senin Legi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa fasilitator sudah menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

a) Penjelasan Prosedur Pembelajaran

Penjelasan prosedur kegiatan dilakukan fasilitator sebagai langkah awal dari pembelajaran inkuiri. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa fasilitator menjelaskan prosedur pembelajaran yaitu pada kegiatan membuat kartu pecahan yang digunakan sebagai

media dan sumber belajar, menjelaskan prosedur pembelajaran permainan pecahan dan kegiatan pada kegiatan Pasar Senin Legi yang diadakan SALAM.

Sujarwo (2011) menjelaskan bahwa dalam penjelasan prosedur pembelajaran terdapat beberapa langkah kegiatan (menjelaskan persiapan pembelajaran seperti tujuan, langkah pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran), membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan materi yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa. Penjelasan prosedur pembelajaran tersebut juga terdapat dalam kegiatan yang dilakukan fasilitator seperti dalam Pasar Senin Legi. Sebelum siswa melakukan kegiatan Pasar Senin Legi fasilitator terlebih dahulu menjelaskan langkah kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dan menjelaskan sumber belajar. Fasilitator juga membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dalam kegiatan tersebut. Selain itu fasilitator juga menjelaskan materi sebelumnya mengenai Pasar Senin Legi yang merupakan tema riset kelas IV yang diperoleh dari hasil pemikiran bersama antara siswa dengan fasilitator tentang salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di SALAM yaitu Pasar Senin Legi.

b) Menyajikan masalah

Persoalan yang disajikan adalah pertanyaan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut (Sujarwo, 2010: 90). Dalam pembelajaran fasilitator menyajikan masalah untuk dipecahkan

oleh siswa. Masalah yang disajikan fasilitator berupa membuat kartu pecahan, membuat soal perbandingan pecahan berdasarkan kartu pecahan, mencari jawaban tugas dalam Pasar Senin Legi, mencari manfaat sumber daya alam di sekitar dan mengerjakan soal berdasarkan kartu pecahan yang ditemukan. Bentuk masalah yang disajikan fasilitator berupa pertanyaan, pernyataan, penugasan salah satunya dalam bentuk LKS dan *worksheet*.

c) Pengumpulan data

Menurut Suyono & Hariyanto (2015: 160) pengumpulan data adalah siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk menjawab masalah, membaca buku, mengamati objek, melakukan wawancara atau tinjauan lapangan. Proses pengumpulan data yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah membandingkan pecahan melalui kartu pecahan, mencari kartu jawaban pecahan, kegiatan wawancara dengan fasilitator dalam Pasar Senin Legi dan mengelompokkan bahan makanan berdasarkan sumber dayanya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan siswa dengan cara membandingkan kartu pecahan, mencari informasi di internet atau bertanya dengan orang lain.

d) Pengajuan hipotesis

Proses pengajuan hipotesis merupakan langkah untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji kemudian jawaban tersebut diuji kebenarannya karena merupakan jawaban sementara sehingga membutuhkan landasan teori yang kokoh dan

rasional (Abdul Majid, 2013: 224). Kegiatan pembelajaran kelas IV SALAM fasilitator membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengajuan hipotesis yang dilakukan siswa masih secara sederhana dengan menyampaikan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan fasilitator tentang pecahan, tugas Pasar Senin Legi dan mengelompokkan bahan makanan. Hasil dari hipotesis siswa kemudian ditulis dalam lembar kerja untuk dijadikan sebagai jawaban sementara.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan langkah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data (Sujarwo, 2011: 90). Proses menguji hipotesis yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah melakukan perbandingan dua pecahan dengan membuktikan besar pecahan antara $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{3}$ dengan cara membandingkan besar kedua kartu tersebut dan diperoleh hasil lebih besar $\frac{1}{3}$. Pengujian hipotesis juga dilakukan saat pelajaran sumber daya alam yaitu siswa bersama kelompoknya mengelompokkan bahan makanan yang termasuk buatan manusia dan mencari tahu bahan pembuat makanan tersebut. Dalam menguji hipotesis fasilitator memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, perpustakaan maupun bertanya dengan orang lain untuk meyakinkan jawaban siswa dengan membandingkan hipotesis yang dibuat dengan sumber informasi yang ditemukan.

f) Memformulasikan penjelasan

Kegiatan dalam memformulasikan penjelasan adalah siswa dan fasilitator berdiskusi bersama dalam membahas hipotesis yang diajukan siswa (Sujarwo, 2011: 94). Selain diskusi klasikal di dalam kelas, siswa juga diskusi dengan teman satu kelompoknya atau melakukan diskusi kecil untuk membahas bersama jawaban dari kelompok tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti mengamati kegiatan saat siswa memformulasikan penjelasan yaitu materi perbandingan pecahan. Siswa juga memformulasikan penjelasan melalui kegiatan permainan pecahan yaitu siswa mengerjakan soal pecahan bersama kelompoknya. Kegiatan selanjutnya yaitu saat diskusi hasil Pasar Senin Legi masing-masing kelompok menyampaikan hasil wawancaranya dengan fasilitator mengenai kegiatan Pasar Senin Legi. Memformulasikan penjelasan juga muncul saat kegiatan diskusi materi sumber daya alam. Dalam diskusi tersebut masing-masing kelompok menyampaikan materi sumber daya alam. Untuk memformulasikan jawaban fasilitator berperan sebagai pemimpin dan memutuskan hasil diskusi berdasarkan kesepakatan bersama.

g) Membuat kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Abdul Majid, 2013: 224). Terdapat dua materi yang muncul dalam membuat kesimpulan yaitu pada pembelajaran pecahan dan Pasar Senin Legi. Kesimpulan dari pembelajaran pecahan adalah

seperti dalam membandingkan pecahan siswa dapat menggunakan kartu pecahan untuk membandingkan kedua pecahan yang berbeda. Sedangkan kesimpulan dalam Pasar Senin Legi adalah siswa dapat menjawab pertanyaan dari fasilitator mengenai barang yang dijual di Pasar, penggunaan uang SALAM dan petugas yang berperan dalam Pasar Senin Legi, kesimpulan dari materi sumber daya alam yaitu sumber daya alam memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui sehingga harus bijak dalam penggunaannya. Dalam membuat kesimpulan siswa dibantu oleh fasilitator agar kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Penilaian Pembelajaran Inkuiri

1) Proses

a) Penilaian kognitif

Penilaian kognitif muncul komponen tingkat pemahaman yaitu kemampuan siswa dalam membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dengan fasilitator dalam kegiatan Pasar Senin Legi. Selain itu tingkat pemahaman juga muncul saat siswa mengerjakan tugas operasi hitung campuran, pecahan dan bilangan romawi. Selain pemahaman juga muncul ranah kognitif pada tingkat analisis yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya alam yang terdapat disekitar lingkungan. Siswa belajar untuk membedakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia, sumber daya yang dapat diperbaharui

dan tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam biotik dan abiotik.

b) Penilaian afektif

Penilaian afektif yang dilakukan fasilitator dalam pembelajaran meliputi performansi, kerjasama, solidaritas dan tanggungjawab. Ranah afektif yang muncul dalam penilaian adalah tingkat responding atau jawaban yaitu sikap siswa untuk aktif menyampaikan pendapat saat diskusi pembelajaran, sikap siswa saat bekerjasama dengan kelompok dalam kegiatan permainan pecahan dan sikap antusias siswa saat mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara. Selain responding juga muncul ranah afektif pada tingkat *valuing* atau penilaian yaitu menegur siswa yang mengganggu teman saat pembelajaran dan menghargai pendapat teman saat diskusi dan presentasi kelas.

c) Penilaian psikomotor

Tingkat penilaian psikomotor yang muncul dalam pembelajaran adalah *articulation* yaitu melakukan dengan baik dan tepat. Proses tersebut muncul dalam pembelajaran yaitu ketrampilan siswa saat membuat kartu pecahan seperti menggunting dan menggaris kertas dengan rapi dan tepat sesuai dengan pembagi yang ditentukan selain itu juga muncul ketrampilan dalam menyampaikan hasil diskusi sumber daya alam dengan menuliskan hasil pada kertas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

2) Hasil

Essay atau tes obyektif dapat digunakan guru untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang suatu konsep pada anak didik (Lily Barlia, 2006: 94). Berdasarkan

pendapat tersebut maka penilaian tes dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa paham tentang materi yang disampaikan fasilitator.

Dalam kegiatan pembelajar fasilitator kelas IV melakukan penilaian hasil seperti mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pecahan dari teman atau fasilitator, membuat dan mengerjakan soal pecahan yang dibuat sendiri. Selain melakukan evaluasi hasil saat pembelajaran, fasilitator juga melakukan *review* yang berbentuk soal atau *worksheet* tentang materi yang telah dipelajari siswa.

Hambatan Pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan fasilitator antara lain waktu dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan di RPP karena terdapat materi yang diulang sehingga melebihi dari waktu perencanaan, kurangnya penjelasan prosedur permainan yang lebih detail agar siswa tidak kesulitan dalam mencari kartu dalam kegiatan permainan berhitung, pengkondisian siswa untuk siap diskusi dan pembagian waktu untuk siswa mengumpulkan data. Selain itu pada tahap mengajukan dan menguji hipotesis masih banyak siswa yang belum berani dalam mengajukan hipotesisnya sehingga hanya sebagian anak saja yang aktif dalam mengajukan hipotesis serta kurangnya dokumentasi proses pembelajaran siswa yang digunakan terutama sebagai dasar dalam penilaian proses.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. fasilitator telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tema riset, dasar pemikiran, tujuan belajar, pokok bahasan, waktu, bahan dan alat, metode dan referensi.
2. Tahap langkah-langkah pembelajaran inkuiri, fasilitator menjelaskan prosedur pembelajaran, menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi, melakukan pengumpulan data, mengajukan dan menguji hipotesis, memformulasikan penjelasan dan membuat kesimpulan.
3. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran inkuiri di SALAM adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian di SD SALAM dibuat dalam bentuk narasi.
4. Hambatan yang muncul dalam persiapan adalah waktu pelaksanaan yang tidak sesuai RPP, pada pelaksanaan adalah kurangnya penjelasan prosedur pembelajaran pengkondisian siswa untuk siap diskusi dan pembagian waktu untuk siswa mengumpulkan data dan siswa yang belum aktif dalam mengajukan hipotesis. Sedangkan hambatan pada penilaian adalah kurangnya dokumentasi proses pembelajaran siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran antara

lain fasilitator sebaiknya menyampaikan tujuan pelajaran secara jelas kepada siswa, menjelaskan prosedur pembelajaran secara detail, membimbing siswa dalam pengumpulan data dan membantu siswa untuk berani dalam mengajukan hipotesis agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan bagi SD lain dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk mengembangkan pembelajaran PLAS melalui strategi inkuiri sehingga dapat menambah pengalaman belajar sedangkan bagi peneliti dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran PLAS (Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar) melalui strategi inkuiri untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fety Styaningsih. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran di luar Kelas (Outdoor Study) terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar. *Skripsi*. UIN Yogyakarta.
- Lili Barlia. (2006). *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Malik Afrian. (2015). Ternyata Siswa Lebih Aktif Lewat Pembelajaran Langsung di Luar Kelas. *Kompas* (14 September 2015). Diakses melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2015/09/14/09202011/Ternyata.Siswa.Lebih.Aktif.Lewat.Pembelajaran.Langsung.di.luar.Kelas.Pada.tanggal.15.Oktober.2015.Pada.pukul.06.47.WIB>.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Rahardjo. (2014). *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: SALAM.